



## Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SD

Hayatun Nopus<sup>1</sup>, Molli Wahyuni<sup>2</sup>, Lusi Marleni<sup>3\*</sup>  
<sup>123</sup>(PGSD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau)

\* Hayatun Nopus. E-mail: [nopus.hn105@gmail.com](mailto:nopus.hn105@gmail.com)

Receive: 13/05/2021

Accepted: 23/08/2021

Published: 01/10/2021

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuasi eksperimen dengan desain *non equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 001 Air Tiris dengan sampel kelas IVB sebagai kelas kontrol dan kelas IVC sebagai kelas eksperimen yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes, observasi dan dokumentasi. Hasil analisis data diperoleh bahwa rata-rata kemampuan pemahaman konsep menggunakan model inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual lebih tinggi (86,16) daripada menggunakan model konvensional (76,79). Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji-t dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai *sig (2-tailed)*  $(0,002) < \alpha (0,05)$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa model inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.

**Kata Kunci:** Model Inkuiri Terbimbing, Media Audio Visual, Kemampuan Pemahaman Konsep

**Abstract.** This study aims to determine the effect of a guided inquiry model assisted by audio-visual media on the ability to understand concepts of elementary school students. The type of research used is a quasi-experimental study with a non-equivalent control group design. The population in this study were all IV grade students of SDN 001 Air Tiris with a sample of class IVB as the control class and class IVC as the experimental class which were taken using purposive sampling technique. The research instrument used in the form of tests, observations and documentation. The results of data analysis showed that the average ability to understand concepts using the guided inquiry model assisted by audio-visual media was higher (86.16) than using the conventional model (76.79). This is evidenced from the results of the t-test with a significance level of 5% was obtained *sig (2-tailed)*  $(0.002) < \alpha (0.05)$  so that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. So it can be concluded that the guided inquiry model assisted by audio-visual media has an effect on students' conceptual understanding abilities.

**Keywords:** Guided Inquiry Model, Audio Visual Media, Concept Understanding Ability

### Pendahuluan

Kurikulum 2013 (K-13) di sekolah dasar menekankan pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan

pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengungkap beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman yang bermakna pada anak

(Permendikbud, 2013). Dalam proses pembelajaran dipayungi oleh sebuah tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu jelas terlihat. Pada pembelajaran tematik memuat beberapa mata pelajaran, salah satunya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia (Samatowa, 2011). Sujana (dalam Abdillah & Anggara, 2021) juga mengatakan bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari fakta, konsep atau prinsip dan membutuhkan ketrampilan proses sains dalam mempelajarinya.

Salah satu produk ilmiah yang dimaksud dalam pembelajaran IPA adalah kemampuan pemahaman konsep. Sutrisno (dalam Ningsih, 2019) mengatakan bahwa seseorang dikatakan memahami akan sesuatu ketika mereka dapat memaparkannya dengan rinci dan menjelaskannya. Sedangkan konsep menurut Hamzah (dalam Chalilati, 2019) menjelaskan bahwa gambaran suatu objek ataupun peristiwa yang terjadi yang dirumuskan dengan kata-kata.

Anderson et al. (dalam Abdillah & Anggara, 2021) mengatakan bahwa pemahaman konsep merupakan kegiatan menyatakan ulang, memberi contoh, dan mengaitkan berbagai konsep yang telah dipelajari. Jadi kemampuan pemahaman konsep adalah kemampuan siswa untuk dapat memahami suatu konsep atau fakta dan menjawabnya dengan menggunakan kalimat sendiri tanpa mengubah arti dari konsep yang dimaksudkan.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar hendaknya menjadi sarana bagi siswa untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya serta prospek pengembangan lebih lanjut penerapan IPA dalam kehidupan sehari-hari (BSNP, 2006). Mengingat pentingnya pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA, maka kemampuan siswa dalam

memahami konsep ilmiah perlu lebih ditingkatkan lagi, karena nilai pemahaman konsep berarti siswa tidak sebatas memahami konsep, tetapi juga dapat menjelaskan materi yang telah dipelajarinya dalam kalimat mereka sendiri dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara pada tanggal 8 maret 2021 yang dilakukan peneliti dikelas IV SDN 001 Air Tiris diketahui bahwa penerapan kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA belum terlaksana dengan maksimal. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah daripada memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajarinya. Sehingga siswa merasa materi IPA hanya sebatas hafalan saja dan tidak bermakna. Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa antara lain siswa tidak dapat menjelaskan kembali materi yang dipelajari serta siswa belum mampu menyimpulkan materi yang dipelajari dengan kalimatnya sendiri. Hal ini akan berdampak pada tingkat pemahaman konsep siswa.

Rendahny pemahaman konsep siswa diperkuat dengan data perolehan yang ada dilapangan belum memenuhi harapan. Dari data perolehan nilai Penilaian Tengah Semester siswa kelas IV semester 2 pada mata pelajaran IPA tahun 2020/2021, sebagian nilai siswa masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal=75) yang ditetapkan oleh sekolah. Dari tiga kelas responden diperoleh data bahwa terdapat 42,9% - 61,9% nilai siswa yang masih berada di bawah KKM. Rendahnya nilai siswa disebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam memahami konsep materi pelajaran khususnya IPA. Kemampuan pemahaman konsep siswa akan meningkat jika dalam proses pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA adalah model inkuiri terbimbing.

Model inkuiri terbimbing merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Jauhar (dalam Budiasa & Ketut Gading, 2020) mengatakan model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang memungkinkan guru untuk membimbing siswa dalam pemecahan masalah dengan mengajukan pertanyaan awal dan mengarahkan siswa dalam diskusi.

Model inkuiri terbimbing hendaknya bermanfaat bagi siswa dalam proses pembelajaran. Model inkuiri terbimbing tidak hanya memungkinkan siswa untuk mencatat dan mengingat materi yang diperoleh, tetapi juga menuntut siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. Hal di atas diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Koten et al (2019) menunjukkan hasil penelitian bahwa rata-rata skor pemahaman konsep di kelas eksperimen (83,83) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (72,50). Dapat disimpulkan penggunaan model inkuiri terbimbing memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA.

Untuk dapat mendukung terwujudnya penerapan suatu model pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran IPA. Salah satunya adalah dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual merupakan gabungan dari media visual dan audiotori. Video merupakan salah satu media audio visual yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk berbagai mata pelajaran (Arsyad, 2016).

Penggunaan media audio visual dalam model inkuiri terbimbing diharapkan dapat meningkatkan pengaruhnya dan memaksimalkan tujuan pembelajaran. Selain melakukan eksperimen ilmiah, siswa juga menggunakan media audio visual

untuk memahami konsep materi, contoh atau peristiwa yang tidak dapat dilakukan melalui peristiwa eksperimen nyata (Magfirah et al., 2019). Maduretno et al (dalam Magfirah et al., 2019) mengatakan penggunaan media audio visual pada model inkuiri terbimbing membuat siswa lebih percaya pada kemampuan diri sendiri dengan kemampuannya berfikir, mencari informasi dan belajar dari sumber lain.

Media audio visual digunakan pada model inkuiri terbimbing karena menyesuaikan karakteristik materi yang memerlukan penjelasan yang lebih spesifik untuk membantu siswa memahami konsep yang disajikan. Nugraha et al (dalam Magfirah et al., 2019) menjelaskan, pembelajaran melalui pemanfaatan video sebagai media pembelajaran dapat memberikan dampak positif, seperti meningkatkan pemahaman dan penguasaan konsep siswa. Pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa dapat mendengarkan dan melihat secara langsung proses pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual seperti film dan video (Ananda, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka pentingnya dilaksanakan penelitian lebih lanjut yang berjudul “Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV SDN 001 Air Tiris”.

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan design *nonequivalent control group design*. Dalam desain ini, dua kelompok atau dua kelas akan mendapatkan perlakuan yang berbeda. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa desain ini hampir sama dengan desain *pretest* dan *posttest* control group design, namun dalam penelitian ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Adapun desain penelitiannya sebagai berikut:

eksperimen (IVC) lebih rendah dibanding kelas kontrol (IVB).

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pretes <i>t</i>	Perlakuan <i>n</i>	Posttes <i>t</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Sebelum diberi perlakuan baik kelompok eksperimen (O<sub>1</sub>) dan kelompok kontrol (O<sub>3</sub>) diberi test yaitu *pretest*, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum perlakuan. Kemudian kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual (X) dan selanjutnya kelompok eksperimen (O<sub>2</sub>) dan kelompok kontrol (O<sub>4</sub>) diberikan test yaitu *posttest*, untuk mengetahui keadaan kelompok setelah perlakuan.

#### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 001 Air Tiris, yang beralamat di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022, yang dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2021.

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 001 Air Tiris yang berjumlah 63 siswa. Sedangkan sampel berjumlah 42 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IVB sebagai kelas kontrol berjumlah 21 siswa dan Kelas IVC sebagai kelas eksperimen berjumlah 21 siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan memberikan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Maka berdasarkan usulan guru kelas dan kepala sekolah dipilih kelas IVC sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol dengan alasan nilai rata-rata siswa kelas

#### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, sedangkan lembar tes digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas kontrol maupun eksperimen. Sebelum lembar tes diberikan, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda dan uji tingkat kesukaran soal menggunakan bantuan program SPSS 22.0. Instrumen tes kemampuan pemahaman konsep terlebih dahulu diujicobakan ke SD yang memiliki kelas yang sama dengan kondisi kelas tempat penelitian. Instrumen tes berupa 10 soal essay yang diujikan kepada 20 siswa.

Instrumen tes yang telah memenuhi kriteria valid, reliabel, memperoleh kriteria dalam tingkat kesukaran sedang dan memiliki daya pembeda selanjutnya dapat digunakan dalam pelaksanaan tes kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

#### Teknik Pengumpulan

Data penelitian dikumpulkan melalui lembar observasi, lembar tes dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh kegiatan siswa dan guru baik kelas kontrol maupun eksperimen. Lembar tes digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh keterangan ataupun informasi berupa foto dan video selama penelitian.

Adapun persentase kategori observasi aktivitas guru dan siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Aktivitas Siswa dan Guru

Interval	Kategori
76% - 100%	Baik
56% - 75%	Cukup

40% - 55%	Kurang
< 40%	Tidak Baik

Sumber: Riduwan (dalam Zani, 2018)

Adapun kategori penilaian kemampuan pemahaman konsep disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Kategori Penilaian Kemampuan Pemahaman Konsep

Nilai	Kategori
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
55 – 64	Rendah
0 – 54	Sangat Rendah

Sumber: (Siregar, 2019)

### Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam analisis data untuk melihat bagaimana pengaruh model inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa dibandingkan dengan menggunakan model konvensional. Data yang di analisis adalah data kemampuan pemahaman konsep *pretest* (keadaan awal) dan nilai *posttest* (keadaan akhir) setelah perlakuan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan program SPSS 22.0. Uji normalitas menggunakan teknik *kolmogorov smirnov*. Uji homogenitas menggunakan teknik *one way anova*. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji T atau *independent samples t test*.

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan data skor *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan program *microsoft excel* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	Data <i>Pretest</i>		Data <i>Posttest</i>	
	Pre Eks	Pre Kon	Post Eks	Post Kon

N	21	21	21	21
Max	62,50	68,75	96,88	90,63
Min	40,63	37,50	68,75	53,13
Mean	53,72	55,21	86,16	76,79
Median	53,15	53,15	87,50	78,13
Std Dev	5,730	7,864	8,243	9,661

Berdasarkan tabel 4. dapat disimpulkan bahwa rata-rata *pretest* kemampuan pemahaman konsep kelas eksperimen yaitu 53,72 sedangkan kelas kontrol yaitu 55,21. Rata-rata *posttest* kemampuan pemahaman konsep kelas eksperimen yaitu 86,16 sedangkan kelas kontrol 76,76. Dapat disimpulkan rata-rata kemampuan pemahaman konsep kedua kelas mengalami peningkatan, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol.

Hasil rata-rata observasi keterlaksanaan proses pembelajaran terhadap aktivitas siswa dan guru yang dilakukan selama tiga kali perlakuan dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Guru dan Siswa

Kelas	Observas	Perlakuan 1	Perlakuan 2	Perlakuan 3
		%	%	%
Eksperimen	Guru	88,9 %	94,4 %	100 %
	Siswa	72,2 %	83,3 %	88,9 %
Kontrol	Guru	83,3 %	88,9 %	100 %
	Siswa	77,8 %	77,8 %	83,3 %

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas siswa cenderung meningkat secara signifikan pada kelas eksperimen daripada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada persentase aktivitas siswa kelas kontrol selalu menunjukkan adanya peningkatan, namun peningkatannya tidak signifikan seperti pada kelas eksperimen. Hal ini berarti rata-rata aktivitas pada kelas eksperimen lebih efektif daripada kelas kontrol.

### Analisis Data

#### 1. Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Data	Kolmogorov Smirnov		Keterangan
	N	Sig.	
Pre Eks	21	0,108	Berdistribusi normal
Pre Kon	21	0,200	Berdistribusi normal
Post Eks	21	0,063	Berdistribusi normal
Post Kon	21	0,200	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas data *pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai sig = 0,108 > 0,05, kelas kontrol diperoleh nilai sig = 0,200 > 0,05. Sedangkan hasil uji normalitas data *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai sig = 0,063 > 0,05, kelas kontrol diperoleh nilai sig = 0,200 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa keempat data tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*

Kelas	Levene Statistic	Sig.	Keterangan
Eksperimen dan Kontrol	Data <i>Pretest</i>	0,153	Data Homogen
Eksperimen dan Kontrol	Data <i>Posttest</i>	0,403	Data Homogen

Berdasarkan tabel 7 maka diperoleh data hasil uji homogenitas data *pretest* menunjukkan hasil signifikansi 0,153 > 0,05. Sedangkan hasil uji homogenitas data *posttest* menunjukkan hasil signifikansi 0,403 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen maupun kontrol memiliki varian yang sama (homogen).

## 3. Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis *Pretest* dan *Posttest*

Kelas	Independent Samples Test	Sig.	Keterangan
Eksperimen	Data <i>Pretest</i>	0,48	Ho

en dan Kontrol		8	diterima Ha ditolak
Eksperimen dan Kontrol	Data <i>Posttest</i>	0,002	Ha diterima Ho ditolak

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat pada tabel data *pretest* dengan nilai Sig. (0,488) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* kemampuan pemahaman konsep siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Sedangkan data *posttest* diperoleh nilai Sig. (0,002) < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemahaman konsep siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa kelas eksperimen berbeda dengan siswa kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan penerapan model inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual, sedangkan kelas kontrol mendapatkan perlakuan menggunakan model konvensional.

Model inkuiri terbimbing adalah proses pembelajaran dimana guru membimbing siswa untuk melakukan kegiatan penyelidikan guna menemukan sendiri atas jawaban yang dipermasalahkan. Pengetahuan yang diperoleh bukanlah rangkaian fakta hasil dari hafalan, melainkan hasil dari suatu proses dimana siswa menemukan sendiri jawabannya sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan salah satu kelebihan model inkuiri terbimbing yang diungkapkan oleh Sugandi (dalam Rizkina, 2019) bahwa model inkuiri terbimbing berpusat pada siswa sehingga siswa ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil analisis deskriptif data kemampuan pemahaman konsep pada kelas eksperimen menggunakan model inkuiri

terbimbing berbantuan media audio visual menunjukkan skor rata-rata adalah 86,16 dengan kategori tinggi dan pada kelas kontrol menggunakan model konvensional menunjukkan skor rata-rata adalah 76,79 dengan kategori sedang. Hal ini berarti skor rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Skor rata-rata menggambarkan hasil yang diraih oleh sebagian besar siswa (Wahyuni, 2020). Hal tersebut didukung oleh penelitian Koten et al (2019) yang membuktikan bahwa model inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPA siswa.

Hasil uji hipotesis *posttest* kelas eksperimen dan kontrol menggunakan *uji independent sample t test* diperoleh nilai sig  $0,002 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sedangkan  $t_{hitung} = 3,383 > t_{tabel} = 2,021$  dengan  $df = 40$  pada taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemahaman konsep siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. NRC (2011) mengungkapkan bahwa model inkuiri terbimbing dapat melatih dan mengembangkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Sudana, 2016) yang membuktikan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPA.

Model inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa disebabkan karena berbagai faktor. Faktor pertama, model inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual memiliki lima tahapan yang melibatkan siswa aktif secara langsung yang memiliki enam tahapan (Hosnan, 2014) yaitu: orientasi, merumuskan masalah, menentukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menarik kesimpulan. Keenam tahapan tersebut melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut didukung oleh pendapat Trianto (dalam Tariani et al., 2014) yang mengatakan bahwa pembelajaran inkuiri

merupakan kegiatan belajar aktif yang menuntut siswa untuk menemukan dan mempelajari masalah sehingga dapat membentuk kesimpulan sendiri dengan percaya diri. Penelitian (Siahaan et al., 2021) juga membuktikan bahwa model inkuiri terbimbing dengan multi representasi berpengaruh terhadap penguasaan konsep IPA.

Faktor kedua, dalam pelaksanaan model inkuiri terbimbing dibantu dengan media audio visual berupa video pembelajaran. Dengan menggunakan video saat pengamatan siswa dapat memahami konsep pembelajaran serta membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan membuat siswa lebih tertarik akan proses pembelajaran. Media audio visual lebih baik daripada media audio dan media visual karena media audio visual meliputi kedua jenis media tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Djamarah dan Zain (dalam Rosyid et al., 2019) yang menunjukkan bahwa media audio visual menunjukkan pengaruh yang cukup tinggi di atas 60% sampai 80%. Nugraha et al (dalam Magfirah et al., 2019) juga mengungkapkan, dengan memanfaatkan video sebagai media pembelajaran dapat memberikan dampak positif seperti pemahaman konsep siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yolanda et al., 2019) menunjukkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video kontekstual berpengaruh terhadap penguasaan konsep fisika siswa.

Merujuk pada hasil penelitian dan analisis di atas, menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam model pembelajaran terbimbing memberikan kontribusi yang positif. Selain positif, hasil penelitian juga berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas IV SDN 001 Air Tiris Kecamatan Kampar. Penggunaan media audio visual pada model inkuiri terbimbing memiliki hasil kemampuan pemahaman konsep siswa lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan model konvensional. Dapat

disimpulkan bahwa model inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan pemahaman konsep pada kelas eksperimen setelah perlakuan yang belajar melalui model inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual berpengaruh sebesar 86,16 yang berkategori tinggi. Sedangkan di kelas kontrol setelah perlakuan yang belajar menggunakan model konvensional berpengaruh sebesar 76,79 yang berkategori sedang. Hal ini juga dibuktikan dengan pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai *sig* (2-tailed) sebanyak  $0,002 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep kedua kelas berbeda secara signifikan sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa model inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa IV SDN 001 Air Tiris.

### Daftar Pustaka

- Abdillah, C., & Anggara, D. S. (2021). Analisis Pemahaman Konsep Ipa Siswa Pada. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1), 52–61.
- Ananda, R. (2017). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.149>
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran* (Edisi Revi). PT. Raja Grafindo Persada.
- Budiasa, P., & Ketut Gading, I. (2020). Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Gambar Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA. *Ejournal.Undiksha.Ac.Id*, 8(2), 253–263. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/26526>
- Chalilati. (2019). *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Min 20 Aceh Besar*.
- Dewi, N. L. G. K. K., & Sudana, D. N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep IPA Dengan Mengontrol Minat Belajar Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 49(1), 40. <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v49i1.9008>
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013*.
- Koten, V. S., Suharti, S., & Sutopo, S. (2019). Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV melalui Pembelajaran Inkuiri Terbimbing tentang Materi Sifat-Sifat Cahaya. *Jurnal Pendidikan: Teori ...*, 1145–1148. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/12692>
- Magfirah, A., Hidayat, A., & Mahanal, S. (2019). Penggunaan Media Audiovisual pada Model Inkuiri Terbimbing terhadap Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep IPA. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 96–103.
- Ningsih, D. S. (2019). Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas VB SDN 61/X Talang Babat. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 22–40. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6849>
- NRC. (2011). *Inkuiri dan Standar-Standard Pendidikan Sains Nasional*. National Academy Press.
- Permendikbud. (2013). *Peraturan Menteri dan Kebudayaan RI No. 67 tentang*

- KD dan Struktur Kurikulum SD/MI*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rizkina, M. (2019). *Penerapan Model Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Disertai Media Audio Visual Pada Materi Bakteri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di MAN 3 Aceh Besar*.
- Rosyid, M. Z., Sa'diyah, H., & Septiana, N. (2019). *Ragam Media Pembelajaran*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Samatowa, U. (2011). *Pembelajaran IPA di sekolah dasar*. PT Indeks.
- Siahaan, K. W. A., Lumbangaol, S. T. P., Marbun, J., & Nainggolan, A. D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Multi Representasi terhadap Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep IPA. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 195–205.
- Siregar, N. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa Dan Pengelolaan Pembelajaran Guru Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *EKSAKTA: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.31604/eksakta.v4i1.60-65>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Tariani, K., Syahrudin, H., & Desak, P. P. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V. *E-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–10.
- Wahyuni, M. (2020). *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25*. Bintang Pustaka Madani.
- Yolanda, S. E., Gunawan, & Sutrio. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Video Kontekstual Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Peserta Didik*. 341–347.
- Zani, P. (2018). *Pengaruh Metode Scramble Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

### Profil Penulis

Hayatun Nupus lahir di Pulau Sarak, 10 Mei 1999. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Peneliti kuliah di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang Riau dengan jurusan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan lulus pada tahun 2021.